

# Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Tutor Sebaya* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Agus Mastrianto <sup>1\*</sup>, Ali Imron <sup>2</sup>, Maskun <sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: [agus.mastrianto93@gmail.com](mailto:agus.mastrianto93@gmail.com), HP. 0895320502875

*Received: October 23, 2017 Accepted: October 25, 2017 Online Published: October 27, 2017*

**Abstract:** *Use Effectiveness Model Peer Tutoring Learning Learning to Increase Interest. The problem of this research is "What is the use of peer tutoring learning model effectively to improve student interest. The purpose of this study was to determine the "effective use of the learning model that is equal to 64.3% against an increase in interest in the amount of 89.28% by using a formula percentage of the result is 89.28% of the effectiveness of the use of Peer tutoring learning model to increase student interest. on the subjects of history IPS1 class XII students of SMAN 17 Bandar Lampung academic year 2016/2017.*

**Keywords:** *interest, learning model, peer tutor*

**Abstrak:** **Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan *model pembelajaran tutor sebaya* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “efektivitas penggunaan model pembelajaran yaitu sebesar 64,3% terhadap peningkatan minat yaitu sebesar 89,28% dengan menggunakan rumus presentase didapat hasil yaitu 89,28% dari efektivitas penggunaan model pembelajaran *Tutor Sebaya* untuk meningkatkan minat belajar siswa. pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** minat, model pembelajaran, tutor sebaya

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dan berbudaya, di mana seluruh aspek kehidupannya merupakan pembelajaran agar individu tersebut mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hal tersebut tentunya seorang individu sangat memerlukan pendidikan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, tujuannya agar mampu hidup sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menjadi lebih baik.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi dan merubah tingkat kedewasaan, mengembangkan potensi diri, meningkatkan kecerdasan, serta memiliki keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Dictionary Of Education dalam Fuad Ihsan menyebutkan bahwa:

Pendidikan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2013 diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syaiful Sagala 2013:3).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2008: 79). Keseluruhan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah (SMP dan SMA/ SMK)

seharusnya berlangsung menarik, aktivitas siswa sebagai pembelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran, namun kenyataan di lapangan menunjukkan lain. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreatifitas dan ide-ide cemerlang, ternyata tidak berlangsung sesuai harapan, sehingga proses belajar mengajar di kelas hanyalah proses belajar mengajar yang pasif. Terkesan dimana kenyataan yang terjadi hanya pemberian informasi dari guru kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat.

Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung pada 1 Maret 2016. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah atau belum mencapai (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Siswa dapat dikata sudah mencapai KKM ketika seorang siswa memperoleh nilai yaitu 75, hal tersebut berarti belum ada siswa dari jumlah seluruh siswa kelas XI IPS 1 yang mencapai nilai KKM, sehingga persentasenya masih 0%. Djamarah (2006: 128) menyatakan “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”. Rendahnya hasil belajar siswa ini dimungkinkan karena berbagai faktor internal maupun eksternal yaitu metode pembelajaran, media, minat, motivasi siswa dalam belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa proses

pembelajaran sejarah yang dilakukan belumlah optimal sehingga belum dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa yang merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai.

Faktor ekstern yang mempengaruhi pembelajaran salah satunya yaitu faktor model pembelajaran. Menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Suprijono (2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru sebagai fasilitator membuat peranan guru sangat penting bagi keberhasilan suatu pembelajaran di kelas.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula.

Misalkan guru kesehariannya dalam mengajar biasa menggunakan model ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif. Jelaslah bahwa model pembelajaran itu mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus yang progresif berani mencoba model-model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya memposisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, sehingga hendaknya seorang siswa diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya.

Kegiatan belajar mengajar seorang guru sebaiknya memposisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, sehingga hendaknya seorang siswa diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan

potensinya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar perlu suasana yang akrab, terbuka dan saling menghargai.

Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan sesuai dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran (La Iru dan La Ode 2012:1).

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam pemahaman yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 17). Pembelajaran dapat terlaksana jika adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi tersebut diharapkan mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

Interaksi belajar - mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal (Sardiman, 2008: 2).

Pengajaran sejarah di sekolah sering memunculkan kesan tidak menarik, bahkan cenderung membosankan sebab guru sejarah hanya memberikan fakta-fakta sering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Sementara itu, siswa

merasa bahwa pelajaran sejarah hanya mengulang hal-hal yang sama dari tingkat SD, SMP, sampai SMA (Leo Agung & Sri Wahyuni, 2013: 64).

Selain itu siswa masih kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di kelas, hal itu terlihat ketika guru menyampaikan materi siswa kurang memperhatikan dan terkesan acuh terhadap pembelajaran yang sedang di sampaikan. (Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS, 6 Januari 2016).

Model pembelajaran *Tutor Sebaya* dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif, karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas kepada teman sebayanya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kelebihan dari model tutor adalah adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan pada diri tutor sendiri dan kegiatannya merupakan pengayaan, menambah motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran (Abu Ahmadi, 2013: 184), sehingga proses belajar mengajar di kelas, suasana belajar tidak monoton dan membosankan bagi siswa dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap Minat Belajar Siswa

Kelas XII IPS 1 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan *model pembelajaran tutor sebaya* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun tujuan yang dapat dicapai adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *model tutor sebaya* untuk meningkatkan minat belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

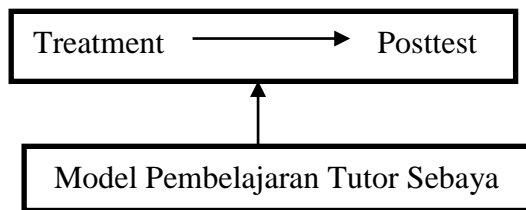
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan sifat rasional, empiris, dan sistematis, sehingga dalam penelitian tersebut dapat diterima dengan akal, dapat di amati oleh indera, manusia, dan bersifat logis (Sugiyono 2012:3).

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena data dari penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas model pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah yang dapat diketahui sesudah diterapkan model pembelajaran *Tutor Sebaya* dalam proses belajar-mengajar yang dilihat berdasarkan lembar angket minat siswa.

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk pre-experimental designs ada beberapa macam yaitu: *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison*. Penelitian ini menggunakan *One Shot Case Study*. Menurut Sugiyono (2012:110), pada desain ini terdapat suatu kelompok diberi *treatment* atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Untuk mengukur minat yang dapat

dilakukan pertama kali yaitu dengan cara memberikan angket minat kepada siswa setelah diberi *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, angket minat tersebut dibuat dengan memperhatikan kondisi yang dirasakan oleh siswa di kelas yang berhubungan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan tanggapan atau minat yang muncul pada diri masing-masing siswa.

Desain ini digambarkan sebagai berikut:



Model Pembelajaran yang digunakan dalam hal ini yaitu *Tutor Sebaya*, yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam jangka waktu tertentu yaitu selama tiga kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan diadakan posttest, dan kemudian dilihat perbandingannya.

“Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” Sugiyono (2012:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh kelas XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:68). Sampel pada penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS1 pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung

**Tabel. 1 Jumlah Anggota Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	XII IPS 1	8	20	28

Sumber : *Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:68). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang menjadi sampel penelitian adalah Kelas XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Sugiono (2012: 61). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Tutor Sebaya*, sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Definisi operasional merupakan definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu yang berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati.

Model pembelajaran *Tutor Sebaya* merupakan bagian inti dari kegiatan dari penelitian ini. Belajar dengan teman sebaya diharapkan memberikan keberhasilan belajar dari setiap individu tergantung pada kemampuan dan minat

individu dalam belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Minat belajar diperoleh setelah proses penerapan pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Minat belajar dapat dilihat dari interaksi keberhasilan belajar antara siswa yang belajar dengan guru.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. (Arikunto, 2002: 136). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat teknik pengumpulan data, yaitu angket, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dan besarnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Angket atau kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan secara berulang yang menjajaki atau menelusuri suatu perubahan perilaku pada suatu tahap yang telah direncanakan sebelumnya. (Vivienne Baumfield, 2009:87).

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang Model pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrument questioner skala Likert yang terdiri atas pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya member jawaban pada jawaban yang telah dipilih. Pada angket ini digunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan skor masing-masing butir adalah 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya

dianalisis menggunakan rumus stastistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudaryono dkk, 2013: 103).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2012: 173). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi Pearson
- $\sum xy$  = Jumlah hasil dari X dan setelah dikalikan
- $\sum x$  = Jumlah skor X
- $\sum y$  = Jumlah skor Y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor X
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor Y
- N = Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sudaryono dkk, 2013: 120). Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama (Margono, 2007: 181).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\Sigma\sigma_1^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = Varians total  
(Suharsimi Arikunto, 2013:109)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas yakni sebagai berikut :

**Tabel. 2 Kriteria Reliabilitas**

Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh berupa angka maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti (Sukardi,2008: 86).

Data mengenai efektivitas model pembelajaran *tutor sebaya* yang terkumpul melalui kuesioner dianalisis dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel. 3 Kategori Skala Likert**

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu - Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono, 2014:93)

Setelah data yang diperoleh dianalisis sesuai kemudian dijumlahkan total

keseluruhan data. Setiap pernyataan apabila mendapat skor tertinggi yakni 5 maka akan diperoleh skor yang diharapkan dari tiap aspek ataupun skor yang diharapkan dari keseluruhan pernyataan.

Skor yang diharapkan merupakan skor maksimal atau skor tertinggi dari tiap aspek apabila tiap pernyataan diberi skor 5 sehingga mencapai skor ideal. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(Muhammad Ali, 1992:186)

Hasil akhir dari skor persentase kuesioner lalu dikategorikan ke dalam tabel interpretasi skor efektivitas sebagai berikut:

**Tabel. 4 Kriteria Presentase Efektivitas**

Skala interval	Keterangan
0% - 20%	TidakEfektif
21% - 40%	KurangEfektif
41% - 60%	Netral/cukup
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	SangatEfektif

Sumber: Riduwan, 2013:22

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 17 Bandar Lampung berlokasi di Jalan Soekarno Hatta (By Pass) Simpang Suban Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang. SMA Negeri 17 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 2006. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 503/433/08/2006 pada tanggal 9 November 2006 dengan nama SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

SMA Negeri 17 Bandar Lampung secara geografis terletak di Kota Bandar

Lampung, tepatnya di di Jalan Soekarno Hatta Simpang Suban Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, di atas tanah seluas 19000m<sup>2</sup>.

SMA Negeri 17 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Selain sarana dan prasarana ruangan yang ada, di SMA Negeri 17 Bandar Lampung juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu laboratorium Fisika, laboratorium komputer, perpustakaan, dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji instrumen terlebih dahulu di luar sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Uji instrumen berguna untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan saat penelitian bersifat valid dan reliabel.

Uji validitas dilakukan terhadap kelas XII IPS 1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang berjumlah 28 siswa dengan jumlah angket sebanyak 21 butir angket. Validitas soal di olah secara manual dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Dengan N = 28 dan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel}$  adalah 0,374. Bahwa semua butir angket memiliki validitas > 0,374 sehingga ada 18 butir angket valid dan 3 angket tidak valid.

Setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas soal dapat dilihat pada Tabel:

Tabel. 5 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliabilitas	Keterangan	Kategori
0,890	Sangat Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2016

Dari tabel di atas menunjukkan nilai reliabilitassebesar 0,890. Ini berarti nilai reliabilitas berada diantara 0,81 sampai dengan 1,00 sehingga soal instrumen memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk pengukuran.

Penelitian pada tahap 1 dilakukan di kelas XII IPS 1 SMA N 17 Bandar Lampung dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan memberikan materi “Demokrasi Parlementer”. dimana pada pertemuan ini membahas 1 sub bab dengan alokasi waktu 2x45 menit yaitu pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2016.

Pada tahap pertemuan kedua diberikan model pembelajaran Tutor Sebaya, Materi pada tahap 2 ini adalah “Sistem Ekonomi Pada Masa Demokrasi Liberal”. Sama pada penelitian tahap 1 dan 2, penelitian tahap 3 ini dilakukan pada kelas yang sama yaitu Kelas XII IPS 1 SMA N 17 Bandar Lampung yang dilakukak sebanyak dua kali pertemuan dengan materi “Solidaritas dan kerjasama antar bangsa” dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 2x45 menit. Pada tahap 3 ini peserta didik masih diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan materi “Solidaritas kerjasama antar bangsa”.

Setelah didapatkan data minat belajar siswa selanjutnya adalah mengkategorikan data Minat belajar siswa ke dalam beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data minat belajar Sejarah siswa kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah kategori minat belajar Sejarah siswa kelas XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Kategori Minat Belajar Siswa

1) Menghitung Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(I \max + I \min) \sum k$$

Keterangan:

$\mu$  : Rerata Hipotetik



$I_{max}$  : Nilai maksimal item  
 $I_{min}$  : Nilai minimal item  
 $\sum k$  : Jumlah item

a. Mencari Nilai Maksimal Item

$$\frac{\text{Skore Max Item}}{\text{Skore Max}} \times 100 = \frac{5}{90} \times 100$$

$$= 5,55$$

b. Mencari Nilai Minimal Item

$$\frac{\text{Skore Min Item}}{\text{Skore Max}} \times 100 = \frac{1}{90} \times 100$$

$$= 1,11$$

$$\mu = \frac{1}{2} (5,55 + 1,11) \times 18$$

$$= 59,94$$

= dibulatkan menjadi 60

2) Menghitung Deviasi Standar Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan:

$\sigma$  : Deviasi standar hipotetik

$X_{max}$  : Nilai maksimal subjek

$X_{min}$  : Nilai minimum subjek

a. Mencari Nilai Maksimal Subyek

$$\frac{\text{Skore Max Subjek}}{\text{Skore Max}} \times 100 = \frac{90}{90} \times 100$$

$$= 100$$

b. Mencari Nilai Minimum Subyek

$$\frac{\text{Skore Min Subjek}}{\text{Skore Max}} \times 100 = \frac{18}{90} \times 100 = 20$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (100 + 20)$$

$$= 20$$

3.) Menentukan Kategori Skor

Kategori Tinggi

$$X \geq (\mu + 1. \sigma) = X \geq (60+20) = X \geq 80$$

Kategori Sedang

$$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma) = (60-20) \geq X < (60+20) = 40 \geq X < 80$$

yaitu apabila nilai sama dengan atau lebih dari 40 hingga nilai kurang dari 80

Kategori rendah

$$X < (\mu - 1. \sigma) = X < (60-20) = X < 40$$

yaitu apabila nilai kurang dari 40

Jumlah nilai minat belajar siswa yang diperoleh siswa akan dikategorikan dengan menggunakan kategori pada tabel berikut:

Tabel. 6 pedoman pembagian kategori minat belajar siswa

No	Pedoman	Skor	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1. \sigma)$	$X \geq 80$	Tinggi
2	$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma)$	$40 \geq X < 80$	Sedang
3	$X < (\mu - 1. \sigma)$	$X < 40$	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Pembagian Kategori Minat Belajar Siswa kelas XII IPS1 SMA N 17 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7 Pembagian Kategori Minat Belajar Siswa

Kelas	Tingkat Minat Belajar Siswa			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
XII IPS1	0	3	25	28

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angket yang dibagikan kepada siswa yang berjumlah 28, terdapat 25 siswa masuk ke dalam kategori minat tinggi setelah diberikan model pembelajaran tutor sebaya, dan 3 siswa masuk ke dalam kategori sedang setelah diberikan perlakuan model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan yang masuk dalam kategori rendah tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *tutor sebaya* untuk meningkatkan minat belajar sejarah masuk kategori cukup/ efektif. Hal ini dilihat dari

kriteria keefektivan dalam penelitian ini mengacu pada ketuntasan belajar siswa, bahwa terdapat 25 siswa yang masuk kedalam kategori minat tinggi dengan perolehan rata - rata skor sebesar 89,28% dan masuk kedalam kategori sangat efektif.

Keefektivan minat siswa pada proses pembelajaran dalam penelitian ini terlihat dari tingginya perolehan skor dari indikator 3 yaitu aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Jadi siswa yang dikatakan efektif dalam penelitian ini adalah siswa yang aktivitas belajarnya tinggi pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Perhitungan skor pada angket dengan menggunakan rumus persentase, sebelum diberlakukan rumus persentase dicari terlebih dahulu interpretasi skor dan interval untuk tiap korelasi.

a. Interpretasi Skor

Y = Skor tertinggi x jumlah seluruh aspek pernyataan

X = Skor terendah x Jumlah seluruh aspek pernyataan

$$Y = 5 \times 20 = 100 \quad X = 1 \times 20 = 20$$

b. Interval

$$\text{Rumus Interval} = \frac{100}{\text{Jumlah skor}} = \frac{100}{5} = 20$$

jadi tiap angka korelasi memiliki interval adalah 20.

Tabel. 8 Interpretasi Efektivitas Model pembelajaran tutor sebaya

Skala interval	Keterangan
0% - 20%	SangatRendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Netral/cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	SangatTinggi

Sumber: Riduwan, 2013: 22

c. Rumus Persentase

$$\text{Presentase\%} = \frac{n}{N} \times 100$$

d. Kriteria efektivitas minat belajar sejarah siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria berikut :

1. Skor rata-rata minatbelajarsejarah siswa minimal sedang,
2. Rata-rata Gain ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang.
3. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Setelah melakukan pengukuran pada pertemuan 1 dan 2, maka pada pertemuan 3 peneliti merekapitulasi hasil skor yang didapatkanpadapertemuanke 3.Data padapertemuanke 3 inilah yang menjadi skor akhir untuk menentukan tingkat efektivitas belajar siswa.

Tabel. 9 Rekapitulasi Skor Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada pertemuan ke 3 di Kelas XII IPS1.

No	Tingkat Efektivitas Belajar Siswa				Presentse Efektivitas	
	R	C	T	ST	T	ST
1	0	0	18	10	64,3%	35,7%
Jumlah siswa				28	100%	

Keterangan :

- R : Rendah
- C : Cukup
- T : Tinggi
- ST : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat dengan mudah bahwa dari angket yang dibagikan kepada 28 siswa pada pertemuan ke 3 terdapat 18 siswa yang masuk ke dalam kategori efektivitas tinggi dengan jumlah presentase 64,3%, sedangkan 10 siswa lainnya masuk ke dalam kategori efektivitas sangat tinggi dengan jumlah presentase sebesar 35,7%.

Skor akhir pada pertemuan ke 3 ini menunjukkan bahwa Efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar

sejarah masuk dalam kategori efektifitas tinggi/ efektif

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis telah melakukan penelitian di SMA Negeri 17 Bandar Lampung . Penelitian dilakukan di kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas penggunaan *model pembelajaran tutor sebaya* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 1 SMAN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tiga kali pertemuan.

Efektivitas penggunaan *model pembelajaran tutor sebaya* ini diketahui setelah perlakuan model selama pertemuan dengan penyebaran angket pada akhir pertemuan. Angket dihitung menggunakan skala likert dengan 5 kriteria, pada setiap kriteria di interpretasikan yakni angka 1 untuk sangat tidak efektif, 2 untuk kurang efektif, 3 untuk netral/cukup, 4 untuk efektif, dan 5 untuk kriteria sangat efektif.

Ditinjau dari indikator minat belajar siswa secara rata-rata didapati bahwa indikator 1 yaitu perhatian terhadap materi yang diberikan oleh seorang tutor mendapatkan skor sebesar 9,13% , indikator 2 mendapatkan skor 9,11% dan indikator 3 mendapatkan skor 9,14%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

model pembelajaran *tutor sebaya* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada aktivitas belajar siswa terhadap materi yang diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran sejarah dikelas sehingga memicu peningkatan minat belajar di kelas XII IPS 1.

Sebelum model pembelajaran tutor sebaya ini diterapkan mereka begitu bosan dan enggan untuk belajar sejarah karena mereka menganggap pembelajaran sejarah yang mereka pelajari dikelas terlalu monoton, hanya sekedar mencatat, tidak terjadi keaktifan dalam proses pembelajaran dikelas dan hanya pengulangan materi begitu saja. Tetapi setelah mereka diberikan pengajaran

dengan model pembelajaran tutor sebaya terlihat, bahwa yang awalnya mereka tidak berminat pada pembelajaran sejarah, setelah 3 kali tatap muka dengan menerapkan model tutor sebaya ini menjadi berminat. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran tutor sebaya berhasil merubah pandangan mereka terhadap pembelajaran sejarah, ini dapat diamati dengan aspek minat dimana, telah terjadi peningkatan aspek aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan mendapatkan skor keseluruhan 9,14%. Dan sebanyak 25 orang siswa dari total keseluruhan 28 siswa masuk kedalam kategori minat belajar tinggi.

Pada skor pertemuan ke tiga ini lah yang menjadi skor akhir untuk menentukan efektifitas model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPS1. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan model pembelajaran *tutor sebaya* dikatakan efektif apabila telah memenuhi kategori efektifitas model pembelajaran tutor sebaya dimana, ada 18 siswa yang mengatakan bahwa model pembelajaran tutor sebaya efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan jumlah presentase 64,3% dan apabila dimasukan dalam kategori efektif persentase 64,3% masuk ke dalam kategori efektifitas tinggi.

Dari data skor minat dan skor efektifitas yang di telah di ukur pada masing – masing pertemuan1 dan 2, maka pada skor pertemuan ke 3 yang dijadikan hasil akhir dalam penelitian ini. Dimana pada pertemuan ke 3 terdapat 26 siswa dengan jumlah persentase 64,3% masuk kedalam kategori efektifitas tinggi dengan perolehan skor minat belajar siswa sebesar 89,28% dari 25 siswa yang masuk dalam kategori minat sedang.

Dapat dikatakan bahwa efektifitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas XII IPS1 masuk dalam kategori sangat efektif dengan perolehan skor yaitu 89,28% . Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya masuk dalam kategori Sangat Efektif untuk meningkatkan Minat Belajar siswa.

Kuat/efektifnya model pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah terutama pada materi-materi yang membutuhkan siswa untuk aktif berfikir dan menganalisis suatu permasalahan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yang di bimbing oleh seorang tutor dari teman sebayanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data skor minat dan skor efektivitas yang di telah di ukur pada masing – masing pertemuan1 dan 2, maka pada skor pertemuan ke 3 yang dijadikan hasil akhir dalam penelitian ini. Pada pertemuan ke 3 terdapat 26 siswa dengan jumlah persentase 64,3% masuk ke dalam kategori efektivitas tinggi dengan perolehan skor minat belajar siswa sebesar 89,28% dari 25 siswa yang masuk dalam kategori minat sedang. Dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPS1 masuk dalam kategori Sangat Efektive dengan perolehan skor yaitu 89,28% . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya masuk dalam kategori sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Leo S. & Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo 2013. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumfield, Vivienne. 2009. *Action Research di Ruang Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, Syaiful & Zain Aswan. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iru, La dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.